



Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum Kebahasaan untuk Penguatan Identitas Budaya Siswa

Radinsa Yola Candadila^{1*}, Kharista Putri Ramadani², Lutfy Ummu Hidayati³, Anip Dwi Saputro⁴

¹⁻⁴ Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: radinsayolacnd@gmail.com

Abstract. *The integration of local wisdom into language learning is important in strengthening students' cultural identity amid the influence of globalization. This study aims to describe the implementation of local wisdom in language curricula and its role in reinforcing the cultural identity of junior high school students in Madiun City. The research employed a qualitative descriptive method involving language teachers and students from several junior high schools. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The findings show that local cultural elements, such as folklore, traditional expressions, regional values, and local history, were integrated into language learning activities including reading, writing, speaking, and listening. Teachers applied contextual learning strategies that connected students' linguistic skills with their cultural experiences and social environment. The integration of local wisdom increased students' participation and learning motivation while also fostering awareness, appreciation, and pride toward local culture. However, challenges were found in the limited availability of local culture-based learning materials and the lack of teacher training related to culturally responsive learning. The study implies that integrating local wisdom into language curricula can support both language competence and cultural preservation among students. Therefore, schools and educators need to develop innovative and culture-based learning practices to strengthen students' cultural identity in the modern educational environment.*

Keywords: *Cultural identity; Language Curriculum; Local Wisdom; Madiun City; Students.*

Abstrak. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa menjadi penting untuk memperkuat identitas budaya siswa di tengah pengaruh globalisasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kearifan lokal dalam kurikulum kebahasaan serta perannya dalam penguatan identitas budaya siswa SMP di Kota Madiun. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan guru bahasa dan siswa dari beberapa SMP di Kota Madiun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur budaya lokal seperti cerita rakyat, ungkapan tradisional, nilai daerah, dan sejarah lokal diintegrasikan dalam kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Guru menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang menghubungkan kemampuan berbahasa dengan pengalaman budaya siswa. Integrasi kearifan lokal mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran, penghargaan, dan rasa bangga terhadap budaya daerah. Namun, penelitian juga menemukan kendala berupa keterbatasan bahan ajar berbasis budaya lokal dan minimnya pelatihan guru terkait pembelajaran berbasis budaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum kebahasaan dapat mendukung penguatan kompetensi bahasa sekaligus pelestarian budaya lokal di lingkungan pendidikan.

Kata kunci: Identitas Budaya; Kearifan Lokal; Kota Madiun; Kurikulum Kebahasaan; Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan generasi muda, termasuk dalam aspek bahasa dan budaya. Arus budaya global yang semakin kuat menyebabkan menurunnya minat siswa terhadap budaya lokal, sehingga identitas budaya mulai mengalami pergeseran. Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam menjaga dan melestarikan nilai budaya melalui proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum kebahasaan agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan berbahasa, tetapi

juga memahami nilai budaya daerahnya. Integrasi tersebut penting karena pembelajaran bahasa pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya masyarakat pengguna bahasa tersebut (Yorman, 2024).

Kearifan lokal merupakan nilai, norma, tradisi, dan pengetahuan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki fungsi sebagai pedoman kehidupan sosial. Dalam pembelajaran bahasa, kearifan lokal dapat diwujudkan melalui penggunaan cerita rakyat, ungkapan tradisional, bahasa daerah, sejarah lokal, maupun tradisi masyarakat sebagai sumber belajar. Integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat karakter serta identitas budaya mereka (Khaeruman et al., 2024). Selain itu, pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran kebahasaan menjadikan proses belajar lebih kontekstual karena siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman budaya di lingkungan mereka sendiri (Saleh et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum mampu meningkatkan literasi budaya dan kesadaran sosial siswa. Penelitian Yorman (2024) menemukan bahwa penerapan kearifan lokal dalam Kurikulum Merdeka dapat memperkuat karakter dan identitas budaya siswa sekolah menengah. Penelitian lain oleh Arif et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis budaya lokal mampu membangun rasa bangga siswa terhadap budaya daerahnya. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendidikan karakter dan pengembangan kurikulum secara umum, sedangkan penelitian mengenai integrasi kearifan lokal secara khusus dalam kurikulum kebahasaan di tingkat SMP masih terbatas, terutama pada konteks sekolah di Kota Madiun. Kondisi tersebut menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam.

Kota Madiun memiliki beragam budaya lokal seperti kesenian tradisional, cerita rakyat, bahasa Jawa dialek Mataraman, nilai gotong royong, serta tradisi masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran kebahasaan. Akan tetapi, implementasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa di sekolah masih belum optimal karena keterbatasan bahan ajar dan dominasi materi pembelajaran yang bersifat umum. Akibatnya, siswa cenderung lebih mengenal budaya populer dibandingkan budaya lokal di lingkungannya sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi integrasi kearifan lokal dalam kurikulum kebahasaan serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan identitas budaya siswa SMP di Kota Madiun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa berbasis budaya lokal serta menjadi referensi bagi sekolah dan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan relevan dengan lingkungan budaya siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Kearifan lokal merupakan seperangkat nilai, norma, tradisi, dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun. Dalam dunia pendidikan, kearifan lokal berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan identitas budaya, dan pengembangan kesadaran sosial peserta didik. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami budaya daerahnya sekaligus menghargai keberagaman budaya di lingkungan masyarakat. Menurut Khaeruman et al. (2024), pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan literasi budaya siswa karena materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman sosial dan budaya di lingkungan sekitar siswa. Selain itu, Nuriadi (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah untuk mengintegrasikan budaya lokal dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami identitas budayanya secara lebih kontekstual. Hatima (2025) juga menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu menumbuhkan karakter siswa melalui penguatan nilai budaya dalam kegiatan belajar siswa.

Dalam pembelajaran kebahasaan, bahasa tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai representasi budaya masyarakat. Oleh karena itu, integrasi budaya lokal dalam kurikulum kebahasaan menjadi penting untuk membangun keterampilan berbahasa sekaligus memperkuat identitas budaya siswa. Saleh et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan cerita rakyat, ungkapan tradisional, dan bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Hal tersebut diperkuat oleh Kharisma dan Talan (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dapat menumbuhkan nilai budaya melalui integrasi materi, strategi, dan media pembelajaran yang relevan dengan lingkungan siswa. Selain itu, Pamenang (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis local wisdom dapat meningkatkan pengetahuan budaya dan kesadaran mahasiswa calon pendidik terhadap pentingnya budaya lokal dalam proses pembelajaran.

Teori etnopedagogi menjadi salah satu landasan utama dalam integrasi kearifan lokal dalam pendidikan. Etnopedagogi menekankan bahwa proses pembelajaran perlu mengakomodasi budaya lokal sebagai sumber belajar. Pembelajaran berbasis etnopedagogi mampu menciptakan hubungan antara pengetahuan akademik dengan pengalaman budaya siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih dekat dengan realitas kehidupan mereka (Suryadi & Jasiah, 2023). Selain itu, Suryaningsih et al. (2026) menjelaskan bahwa integrasi budaya lokal dalam kurikulum dapat membantu membangun keberlanjutan budaya dan memperkuat karakter siswa di tengah pengaruh globalisasi.

Penguatan identitas budaya siswa melalui pendidikan menjadi semakin penting di tengah perkembangan teknologi dan arus budaya global. Yorman (2024) menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan karakter, rasa bangga, dan kesadaran budaya kepada siswa. Hal serupa dijelaskan oleh Subiantoro et al. (2023) bahwa revitalisasi bahasa daerah melalui kurikulum pendidikan penting dilakukan untuk menjaga identitas budaya generasi muda. Bahasa daerah merupakan bagian dari warisan budaya yang perlu dipertahankan melalui pendidikan formal agar tidak mengalami kepunahan akibat dominasi budaya modern.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam kurikulum memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Penelitian Arif et al. (2025) menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis budaya lokal mampu meningkatkan karakter dan rasa cinta budaya pada siswa. Penelitian lain oleh Zahrika dan Andaryani (2023) menjelaskan bahwa kurikulum berbasis budaya dapat membantu sekolah menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan lingkungan sosial siswa. Susanti et al. (2025) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kesadaran budaya dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, Kartini et al. (2026) menjelaskan bahwa pengembangan modul pembelajaran bahasa Inggris berbasis budaya lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi pembelajaran lebih dekat dengan pengalaman budaya mereka.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas integrasi budaya lokal dalam pendidikan, penelitian mengenai implementasi kearifan lokal secara khusus dalam kurikulum kebahasaan di tingkat SMP masih relatif terbatas, terutama pada konteks sekolah di Kota Madiun. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi integrasi kearifan lokal dalam kurikulum kebahasaan dan kontribusinya terhadap penguatan identitas budaya siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji integrasi kearifan lokal dalam kurikulum kebahasaan serta pengaruhnya terhadap penguatan identitas budaya siswa SMP di Kota Madiun. Subjek penelitian terdiri atas guru Bahasa Indonesia dan siswa dari beberapa SMP yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran berbasis budaya lokal yang diterapkan di sekolah. Instrumen

penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran kebahasaan serta kontribusinya terhadap identitas budaya siswa. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Kebahasaan

Penelitian dilaksanakan pada beberapa SMP di Kota Madiun selama bulan Mei 2026. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa, serta dokumentasi perangkat ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan unsur kearifan lokal ke dalam pembelajaran kebahasaan melalui penggunaan cerita rakyat, ungkapan tradisional, budaya daerah, dan sejarah lokal sebagai bahan ajar. Integrasi tersebut diterapkan pada kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa.

Menurut Saleh et al. (2023), pembelajaran bahasa berbasis budaya lokal mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi ketika materi pembelajaran berkaitan dengan budaya daerah yang mereka kenal.

Penyajian Data Implementasi Kearifan Lokal

Tabel 1. Bentuk Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Kebahasaan

No.	Bentuk Kearifan Lokal	Implementasi dalam Pembelajaran
1.	Cerita rakyat daerah	Materi membaca dan menulis teks narasi
2.	Ungkapan tradisional	Latihan berbicara dan diskusi
3.	Bahasa daerah	Kegiatan apresiasi bahasa dan budaya
4.	Sejarah lokal	Materi teks deskripsi dan presentasi
5.	Nilai gotong royong	Pembelajaran kolaboratif dalam kelompok

Sumber: Data Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, integrasi kearifan lokal dilakukan melalui berbagai aktivitas kebahasaan yang mendukung keterampilan berbahasa siswa sekaligus memperkenalkan nilai budaya daerah. Khaeruman et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis

etnopedagogi dapat meningkatkan literasi budaya siswa karena materi pembelajaran disesuaikan dengan konteks budaya lokal.

Penguatan Identitas Budaya Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum keba-
hasaan memberikan dampak positif terhadap penguatan identitas budaya siswa. Siswa menun-
jukkan peningkatan rasa bangga terhadap budaya daerah serta lebih memahami nilai budaya
lokal yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam
menggunakan bahasa santun dan menghargai tradisi lokal di lingkungan sekolah.

Yorman (2024) menyatakan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran dapat
memperkuat karakter dan identitas budaya siswa di tengah pengaruh globalisasi. Temuan
penelitian ini sejalan dengan penelitian Arif et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kurikulum
berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kesadaran budaya dan sikap positif siswa terhadap
lingkungan sosialnya.

Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Meskipun implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan dampak
positif, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, antara lain
keterbatasan bahan ajar berbasis budaya lokal, kurangnya pelatihan guru, serta dominasi materi
pembelajaran nasional yang masih bersifat umum. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu
mengembangkan materi pembelajaran secara mandiri agar sesuai dengan konteks budaya dae-
rah siswa.

Zahrika dan Andaryani (2023) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum berbasis
budaya memerlukan dukungan sekolah, guru, dan lingkungan masyarakat agar dapat diterap-
kan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat un-
tuk mendukung pengembangan pembelajaran kebahasaan berbasis kearifan lokal di SMP Kota
Madiun.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi kearifan lokal dalam kurikulum kebahasaan di
SMP Kota Madiun mampu mendukung penguatan identitas budaya siswa melalui
pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya daerah. Implementasi kearifan lokal
dilakukan melalui penggunaan cerita rakyat, ungkapan tradisional, sejarah lokal, dan nilai
budaya dalam kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Pembelajaran tersebut
tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa
bangga, kesadaran budaya, dan penghargaan terhadap budaya lokal di tengah pengaruh

globalisasi. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal masih menghadapi kendala berupa keterbatasan bahan ajar dan minimnya pelatihan guru terkait pengembangan pembelajaran berbasis budaya.

Berdasarkan temuan penelitian, sekolah dan guru disarankan untuk lebih mengembangkan bahan ajar kebahasaan yang memuat unsur budaya lokal agar pembelajaran menjadi lebih relevan dengan lingkungan siswa. Selain itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pengembang kurikulum dalam menyediakan pelatihan serta fasilitas yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Penelitian ini masih terbatas pada lingkup SMP di Kota Madiun sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada jenjang pendidikan dan wilayah yang berbeda dengan pendekatan yang lebih mendalam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai integrasi kearifan lokal dalam pendidikan kebahasaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMP di Kota Madiun yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru dan siswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta memberikan informasi yang mendukung kelancaran penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan masukan, arahan, dan dukungan dalam penyusunan artikel ini sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, D. R., & Sirozi, M. (2024). Integrasi kearifan lokal dalam perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3). <https://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/566>
- Arif, M. S., Roihanatuzzulfa, & Sholihuddin, M. (2025). Integrasi kearifan lokal dalam pengembangan kurikulum pendidikan: Upaya memperkuat identitas dan karakter siswa MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3). <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/1332>
- Hatima, Y. (2025). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education (JHUSE)*, 1(3), 24–39. <https://www.jurnal.yayasanmeisyarain-sanmadani.com/index.php/JHUSE/article/download/47/81>

- Kartini, S., Aprianti, A. D. I., & Samsudin. (2026). The development of a fourth-grade English learning module integrating Sumbawa's local wisdom at SDN Boak Dalam. *GLOBAL: Education Language and Humanity Journal*, 3(2), 90–105. <https://journal.pcn.ac.id/index.php/global/article/view/103>
- Khaeruman, K., Suastra, I. W., Arnyana, I. B. P., Suma, I. K., Mariam, S., & Nurhidayati, S. (2024). Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum untuk menumbuhkan literasi budaya siswa: Kajian etnopedagogis. *Empiricism Journal*, 5(2). <https://journal-center.lit-pam.com/index.php/empiricism/article/view/1998>
- Kharisma, G. I., & Talan, M. R. (2023). Menumbuhkan nilai-nilai budaya melalui model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 61–66. <https://jurnal.unimor.ac.id/index.php/JBI/article/view/4305>
- Nasution, S. I., Romli, K., Mawardi, M. J., & Haq, F. N. (2026). Local wisdom as cultural pedagogy: Membangun identitas dan ketahanan sosial peserta didik. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(1), 1–12. <https://journal.appisi.or.id/index.php/risoma/article/view/1398>
- Nuriadi. (2023). Exploring Indonesian regional cultures and the integration of local wisdom in the Merdeka Curriculum. *International Journal of Education and Digital Learning*, 2(1), 28–37. https://www.researchgate.net/publication/391296750_Exploring_Indonesian_Regional_Cultures_and_the_Integration_of_Local_Wisdom_in_the_Merdeka_Curriculum
- Saleh, A. M., Wekke, I. S., Riswandi, A., & Aryanti. (2023). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pendidikan Sulawesi Selatan: Gagasan dan temuan awal. *Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2). <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik/article/view/2116>
- Subiantoro, Ali, M. M., & Firdaus, F. A. (2023). Revitalization of local languages through educational curriculum: Strategies and implications. *IJoLaC: International Journal of Language and Culture*, 1(2), 61–67. https://www.researchgate.net/publication/391200641_REVITALIZATION_OF_LOCAL_LANGUAGES_THROUGH_EDUCATIONAL_CURRICULUM_STRATEGIES_AND_IMPLICATIONS
- Suryadi, & Jasiah. (2023). Transformasi pendidikan dasar melalui kearifan lokal: Pendekatan kualitatif terhadap pengembangan kurikulum. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 163–170. https://www.researchgate.net/publication/379031030_Transformasi_pendidikan_dasar_melalui_kearifan_lokal_Pendekatan_kualitatif_terhadap_pengembangan_kurikulum
- Suryaningsih, N. M. A., Poerwati, C. E., & Cahaya, I. M. E. (2026). Weaving cultural threads: Integrating local wisdom into Indonesia's early childhood curriculum for character building and cultural preservation. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2). <https://ejournal.ppsdp.org/index.php/pijed/article/view/732>
- Susanti, D., Putri, I., Mayasari, M., & Nabila, S. (2025). Analysis of the implementation of local wisdom-based learning in the integrated thematic curriculum at MI Pelangi Alam. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(6), 1961–1969. <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/article/view/701>

- Yorman. (2024). Integrasi kearifan lokal dalam Kurikulum Merdeka untuk menguatkan karakter dan identitas budaya siswa sekolah menengah di Kabupaten Lombok Utara. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(6), 381–388. <https://ejournal.45mata-ram.ac.id/index.php/armada/article/view/1665>
- Zahrika, N. A., & Andaryani, E. T. (2023). Kurikulum berbasis budaya untuk sekolah dasar: Menyelaraskan pendidikan dengan identitas lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2). <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/1124>